

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang membahas mengenai perjumpaan budaya mamasa dengan teks kitab suci, ditemukan dalam penelitian Jefri Andri Saputra, penelitian bersama Yosia Polando Ressa dan Ronald Arulangi, serta penelitian bersama Pelita Hati Surbakti, Rahyuni Daud Pori dan Ekavian Sabaritno. Saputra yang juga menulis tentang konsep *pairam* dan teks kolose 2:16-4:1 dan menemukan bahwa konstruksi manusia baru dalam konteks Mamasa adalah spiritualitas *pairan*. Penulis mengharapkan agar penelitian terhadap perjumpaan setiap komponen dalam *pairan* dengan tradisi Kristen dapat ditindaklanjuti, seperti *pairan dapo'* dengan keluarga kristen dan *pairan lembä* dengan kepemimpinan Kristen.²⁶ Hal yang sama telah dengan Ressa dan Arulangi, bahwa penelitiannya menunjukkan tradisi *kappunan*

²⁶ Jefri Andri Saputra, "Spiritualitas Pairan: Konstruksi Teologi Lokal Manusia Baru Konteks Mamasa Dalam Dialektika Pairan Dan Kolose 2:16-4:1," *Tumou Tou Jurnal Ilmiah*, 10, no. 2 (2023): 125.

bahwa seharusnya tidak didasarkan pada keyakinan bahwa makanan mendatangkan kutuk, akan tetapi makanan merupakan suatu berkat untuk yang menerima dan mensyukurinya, dan tidak akan mendatangkan musibah yang tidak menerimanya.²⁷ Hal yang sama juga dilakukan oleh Subarti, Pori dan Sabaritno, menemukan bahwa sejumlah titik temu antara konsep kematian dalam budaya leluhur Mamasa dengan konsep kematian dalam surat Paulus.²⁸

Ritual mengenai *membulle babi* sebagai suatu upaya penyelesaian konflik sudah dan telah pernah dibahas dalam jurnal sebelumnya oleh Stepanus.²⁹ Memang bahwa konflik tersebut berhasil diselesaikan secara damai. Sama seperti kebiasaan masyarakat Bambang bahwa ketika terjadi konflik antara kedua belah pihak dalam masyarakat, maka akan dilakukan ritual *mebulle babi* dengan tujuan diselesaikan secara kekeluargaan dan damai. Akan tetapi hal itu menggunakan suatu pendekatan budaya.

Khusus dalam penelitian ini penulis akan melakukan suatu pendekatan teologis terhadap *mebulle babi* sebagai upaya penyelesaian konflik. Dengan menghubungkan budaya dengan teks kitab suci menggunakan pendekatan studi eksposisi berdasarkan Matius 5:38-48,

²⁷ Yosia Polando Ressa and Arulangi Ronald, "Tidak Ada Kutuk Pada Makanan: Dialektika 1 Samuel 14:24-46 Dan Tradisi Kappunan Dalam Konteks Kultural Mamasa," *Kurios, Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 10, no. 1 (2024): 120.

²⁸ Pelita Hati Surbakti, Rahyuni Daud Pori, and Sabaritno Ekavian, "MAMASA-KRISTEN DAN KEMATIAN ANGGOTA KELUARGANYA Dialog Yang Memperkaya Antara 1 Tesalonika 4:14 Dan Aluk To Yolo," *Indonesian Journal of Theology* 10, no. 1 (2022): 23.

²⁹ Stepanus, et.al, "Mebulle Bai: Ritual, Ruang Bersama Dan Rekonsiliasi Masyarakat Lokal Di Mamasa, Sulawesi Barat," *Studi agama-agama* 9, no. 2 (2019), 177.

penulis melihat bahwa ini merupakan suatu pendekatan yang menarik. Hal yang menarik bahwa di ajaran Yesus tersebut mengajarkan untuk saling membalas kejahatan dengan pengampunan, dan membangun kasih yang saling menghargai. Selain itu, kebiasaan masyarakat Bambang yang menggunakan ritual *mebulle babi* untuk menyelesaikan konflik, penulis melihat bahwa ada nilai-nilai Alkitabiah di dalamnya. Oleh karena itu penulis melihat bahwa suatu pendekatan yang baru.

B. Kitab Matius

1. Latar Belakang Kitab Matius

Kitab Matius adalah Injil yang pertama dari keempat injil sinoptik. Matius menuliskan suratnya karena melihat bahwa banyaknya dan rujukan Perjanjian Lama yang banyak terkandung didalamnya, terdapat sudut pandang tertentu. Matius ingin menunjukkan bahwa peristiwa penting hidup Yesus mau digenapi dalam Perjanjian Lama, yang kemudian kerap muncul di dalam Perjanjian Baru.³⁰ Matius juga memberikan suatu penekanan khusus dalam Perjanjian Lama dan Hukum Taurat. Bahwa hukum itu tetap masih berlaku terutama bagi Adat kebiasaan orang Yahudi.³¹ Namun, perlu diketahui bahwa Injil Matius dengan catatan yang universal atau dengan kata lain, ini dituliskan kepada segala bangsa.

³⁰ Donald Gutrie, *Pengantar Perjanjian Baru 1* (Surabaya: Momentum, 2012), 17.

³¹ Groenen OFM, *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Baru* (Yogyakarta: Kanisius, 2020), 88.

Meskipun, penekanannya yang sangat Yahudi akan tetapi Kekristenan jauh lebih menyeluruh dibandingkan Yudaisme. Tentu hal ini, menunjukkan maksud Matius menuliskan suratnya sangatlah tepat. Bahwa Injil tersebut semestinya berlaku bagi segala bangsa yang ada.

2. Waktu dan Tempat Penulisan

Ada berbagai macam dugaan bahwa Injil Matius ini kemungkinan ditulis di Antiokhia³², sebab ungkapan bahwa Injil ini utamakan untuk para pembaca Yahudi. Terlebih lagi, ada pandangan yang mengatakan bahwa Injil Matius ditulis di Fenisia, atau Trans-Yordania menurutnya karena Matius memerlukan dukungan sebuah gereja yang penting.³³ Juga pendapat lain, bahwa Injil ini memang ditulis di Antiokhia karena jemaat yang paling tua pada waktu itu adalah jemaat Antiokhia. sehingga dengan demikian ada banyak teologia sepakat bahwa Injil Matius memang ditulis di Antiokhia.³⁴ Sementara itu, penanggalan tentang waktu penulisan Injil Matius. Penulis menemukan beberapa argumentasi waktu penulisan kitab ini. Pandangan bahwa waktu diperkirakan ditulis sekitar tahun 50 – 70 M dan disebarluaskan oleh mereka yang bekerja di dalam gereja

³² Duyverman, *Pembimbing Ke Dalam Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013),49.

³³ Donald Gutrie, *Pengantar Perjajian Baru 1* (Surbaya: Momentum, 2012),23.

³⁴ Ola Talluan, *INTRODUKSI PERJANJIAN BARU* (Jawa Timur: Perpustakaan Internasional, 1999), 34.

Antiokhia.³⁵ Pandangan lain, bahwa Matius menuliskan Injilnya pada sekitar 80-100 M,³⁶ akan tetapi tidak ada alasan yang kuat tentang hal ini. Lebih lagi, di sekitar 63 M, maka itu berarti Matius di lebih awal.³⁷ Pandangan lain menyimpulkan bahwa, Injil ini ditulis pada tahun 72-85, dengan adanya pemusnahan kota Yerusalem pada waktu itu.³⁸ Jadi, penulis menyimpulkan bahwa waktu dan tempat penulisan kitab ini, diperkirakan ditulis sekitar tahun 70-85 M, di Antiokhia namun perlu disadari bahwa dugaan ini belum tentu benar dan pasti, sebab banyak pandangan-pandangan lain tentang waktu penulisan Injil Matius.

3. Tujuan Penulisan Injil Matius

Tujuan dari Injil Matius adalah untuk menyakinkan bahwa Yesus yang dari Nazaret adalah Mesias yang telah dinubuatkan dalam Perjanjian Lama.³⁹ Di sisi lain, Matius menuliskan Injilnya yaitu memperkenalkan Yesus sebagai keturunan Abraham. “Inilah silsilah Yesus Kristus, anak Daud, anak Abraham (Mat. 1:1).⁴⁰ Ada juga tujuan lainnya, yaitu bahwa Matius mau memperkenalkan Yesus

³⁵ TENNEY C. MERRILL, *SURVEI PERJANJIAN BARU* (Malang: Gandum Mas, 2013), 185.

³⁶ Donald Gutrie, *Pengantar Perjanjian Baru 1*, 37.

³⁷ *Ibid.*, 38.

³⁸ Duyverman M.E, *Pembimbing Ke Dalam Perjanjian Baru*, 49.

³⁹ Marxsen Willi, *Pengantar Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 175.

⁴⁰ Ola Talluan, *INTRODUKSI PERJANJIAN BARU*, (Malang: Gandum Mas, 2013), 36.

sebagai Raja.⁴¹ Terlebih lagi, Matius ingin membela kebenaran Injil terhadap serangan-serangan orang yang Yahudi (Mat. 5:20, 22:1-14, 23:1-36)⁴² yang kemudian meragukan Yesus sebagai Mesias.

Dengan demikian, penulis juga berpendapat bahwa tujuan Matius menuliskan Injil ini adalah untuk mau memperkenalkan Yesus yang adalah Sang Mesias dinantikan yang akan datang, dengan Matius memperkenalkan Yesus dari silsilah keturunannya, serta mau menegakkan kerajaan-Nya.

4. Struktur dan Ciri-ciri Injil Matius

Struktur susunan Injil Matius menurut Merrill C. Tenney adalah sebagai berikut :⁴³

a. Struktur kitab Injil Matius

Pasal 1:1-4: 11 :Nubuatan tentang Mesias

Pasal 4:12-18:35 :Pelayanan Mesianis Yesus dan sekitar Galilea

Pasal 19:1-26:46 :Puncak pelayanan Yesus di Yudea dan Yerusalem

Pasal 26:47-27:66 :Yesus ditangkap,diadili dan disalibkan

Pasal 28:1-20 :Yesus bangkit.

⁴¹ Ibid., 37.

⁴² Ibid.

⁴³ TENNEY C. MERRILL, *SURVEI PERJANJIAN BARU*, (Malang: Gandum Mas, 2013),

Dari struktur tersebut yang telah dipaparkan, maka penulis menyimpulkan bahwa Injil Matius mempunyai urutan yang sistematis tentang Nubuatan Mesias. Mulai dari kelahiran Mesias, kehidupan sampai kepada kematian dan kebangkitannya.

b. Ciri-ciri Injil Matius

Menurut Merrill C. Tenney ciri utama yang menandai sebagai Injil sebagai berikut :⁴⁴

- 1) Kitab ini merupakan Injil yang mencolok sifat ke-Yahudiannya.
- 2) Ajaran dan pelayanan Yesus di bidang penyembuhan dan pelepasan disajikan secara teratur. Karena itu hal ini, maka gereja sudah mempergunakan Injil ini untuk pembinaan orang yang baru bertobat.
- 3) Ajaran utamanya berisi pengajaran Yesus selama pelayanan di Galilea dan mengenai eskatologi.
- 4) Injil ini secara khusus menceritakan peristiwa kehidupan Yesus sebagai penggenapan Perjanjian Lama lebih dari kitab Perjanjian Baru lainnya.

⁴⁴ Ibid., 195.

- 5) Kerajaan Sorga maupun Kerajaan Allah hanya disebutkan dua kali lebih banyak daripada kitab Perjanjian Baru lainnya.
- 6) Matius menekankan:
 - a) Standar-standar kebenaran dari Kerajaan Allah (Mat. 5:1-7).
 - b) Kuasa kerajaan itu atas dosa, penyakit, setan-setan, dan bahkan kematian.
 - c) Kejayaan kerajaan itu di masa depan dalam kemenangan yang mutlak pada akhir zaman.
 - d) Hanya ini Injil yang menyebutkan atau menubutkan geraja sebagai suatu wadah menjadi milik Yesus di kemudian hari (Mat 16:18; 18:17).

Namun hal yang terpenting dari Injil Matius adalah bukan tentang mujizat-nya atau bukan tentang perbuatanya. Akan tetapi Matius lebih kepada pengajarnya bahwa yang semestinya dilakukan.

5. Kedudukan Injil Matus 5:38-48

Berdasarkan struktur di atas, maka teks Matius 5:38-48 merupakan bagian dari khotbah Yesus dibukit. Pada bagian ini Yesus mengajarkan prinsip-prinsip moral yang tinggi dan radikal bagaimana sikap sebagai

umat Allah bersikap terhadap sesama , baik teman maupun musuh. Ayat-ayat ini menunjukkan ajaran untuk menekankan cinta kasih, pengampunan, serta sikap yang berbeda dari norma sosial dan hukum yang berlaku masa itu. memperlihatkan tentang bagaimana hukum pembalasan itu seharusnya dibalas dengan perdamaian.⁴⁵

Matius 5:38-42 : Yesus menyatakan bahwa umat-Nya tidak seharusnya membalas kejahatan dengan kejahatan. Namun jika seseorang berbuat jahat bagi mereka, justru disitulah menunjukkan pengampunan dan kasih yang lebih besar. Sebagai contoh bahwa, jika di pukul pipih kanan, berikan pipih kiri. Ketika disuruh berjalan satu mil, berjalanlah dua mill. Hal ini menunjukkan bahwa ajaran yang menekankan pengampunan dan memberi penuh kasih tanpa memikirkan balasan.

Matius 5:43-47 Yesus menekankan untuk mengasihi musuh dan mendoakan mereka yang menganiaya. Hal ini merupakan ajaran sangat radikal karena waktu itu orang Yahudi lebih cenderung mengasihi sesama mereka dan membenci non-Yahudi atau musuh-musuh mereka. Namun hal yang lain yang Yesus ajarkan bahwa jika kita hanya mengasihi, maka tidak ada bedanya dengan orang yang tidak percaya.

⁴⁵ HENRY MATTHEW, *Tafsiran Injil Matius 1-14* (Surabaya: Momentum, 2014), 208.

Namun sebaliknya mengasihi musuh, mencerminkan kasih Allah yang tidak terbatas.

Matius 5:48 Yesus menutup bagian ini dengan ajakan untuk menjadi sempurna seperti Bapa di sorga yang sempurna. Hal ini mengacu pada kesempurnaan moral dan kasih Allah yang tanpa batas, yang seharusnya menjadi contoh bagi pengikutnya.

6. Tema Injil Matius

Adapun tema Injil Matius adalah bahwa Yesus Kristus yang datang menegakkan kerajaan-Nya di bumi. Kedatangan Yesus ini sedemikian rupa menunjukkan bahwa janji Ilahi dalam Perjanjian Lama yang telah dibuktikan sebagai bagian dari sejarah yang mendahului kelahirannya.⁴⁶ Injil Matius sering menggunakan istilah sebagai kerajaan Surga. Injil sinoptik lainnya dengan menggunakan istilah kerajaan Allah.

Sehubungan dengan kedatangan Yesus yang membawa kedamaian melalui kedatangan-Nya untuk menegakkan kerajaan-Nya, ternyata dalam kebiasaan masyarakat Bambang untuk menyelesaikan konflik tersebut diatur secara damai. Sama halnya dengan Yesus mengajarkan jangan membalas kejahatan dengan kejahatan, akan tetapi membalas kejahatan dengan kebaikan, bahkan mendoakan bagi yang membenci kita

⁴⁶ TENNEY C. MERRILL, *SURVEI PERJANJIAN BARU*, (Malang: Gandum Mas, 2013), 188.

sehingga tetap hidup rukun dan damai. Dari sinilah menunjukkan bahwa ada nilai-nilai alkitabiah yang kemudian dilakukan oleh masyarakat Bambang untuk menyelesaikan konflik secara damai.

B. Konflik

1. Definisi Konflik

Konflik adalah suatu proses sosial yang berlangsung melibatkan antara orang atau kelompok-kelompok yang menimbulkan perselisihan satu dengan yang lain. Konflik tersebut bisa muncul yang diawali dengan adanya perbedaan pendapat dari berbagai macam segi kepentingan, ras, agama, pendapat, status sosial, ekonomi dan lain sebagainya. Secara etimologi konflik berasal dari bahasa latin “*con*” yang artinya bersama dan “*figere*” benturan atau bertabrakan.⁴⁷ Berdasarkan definisi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa benturan atau bertabrakan yang dimaksudkan adalah perbedaan pendapat antara kedua belah pihak tersebut atau kelompok-kelompok yang yang menimbulkan pertengkarannya berujung pada konflik. Menurut Marx, bahwa manusia dalam kehidupannya selalu dimulai dengan konflik dan diakhiri dengan konflik. Konflik tersebut bisa saja muncul sebab adanya perbedaan

⁴⁷ R.I. Chandra, *Konflik Dalam Kehidupan Sehari-Hari* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), 35.

kepentingan dan pendapat. Maksudnya adalah selagi manusia ada akan tetap ada konflik.⁴⁸

Bagi Coser konflik merupakan bagian dari integrasi sosial. karena konflik selama ini dilihat sebagai penyebab pemecah belah. Konflik memiliki dua aspek yang bersifat positif yaitu dapat memperkuat hubungan keharmonisan masyarakat dan bersifat negatif yaitu dapat memecah belah tatanan hubungan masyarakat yang telah ada.⁴⁹ Maka, penulis melihat bahwa konflik muncul akibat dari adanya perselisihan dan pertentangan antar kelompok masyarakat yang ingin mencapai kepentingan pribadi.

2. Penyebab Konflik

Menurut Adam Kyuper bahwa konflik dapat disebabkan oleh karena adanya hubungan politik, sosial, ekonomi, dan sifat dasar biologis dalam diri manusia.⁵⁰ Dari pemaparan Kyuper ini, terlihat bahwa dari segi kehidupan manusia. Begitupun Fisher juga memaparkan bahwa konflik disebabkan oleh berbagai macam seperti :

- a. Hubungan ketidakpercayaan masyarakat satu dengan yang lain dan perbedaan pendapat dalam masyarakat.

⁴⁸ Thomas Santoso, *Konflik Dan Perdamaian* (Surabaya: CV. Saga Jawadwipa, 2019), 8.

⁴⁹ Nugroho Fera, *Konflik Dan Kekerasan Lokal* (Salagita: Pustaka Pelajar, 2004), 85.

⁵⁰ Kyuper Adam, *Enslkopedia Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Parsada, 2008),

- b. Hubungan negosiasi yaitu kedudukan yang tidak sama dan pendapat yang berbeda tentang penyebab konflik dengan yang mengalami konflik.
- c. Teori kebutuhan manusia seperti kebutuhan fisik, mental, sosial yang tidak terpenuhi.
- d. Teori identitas kejadian-kejadian pada masa lalu yang belum terselesaikan.
- e. Ketidakcocokan antar budaya atau adat.
- f. Teori transformasi yaitu ketimpangan sosial, budaya dan ekonomi.⁵¹

Maka berdasarkan pemaparan ini dari penyebab konflik tersebut, penulis juga melihat bahwa konflik tersebut disebabkan oleh adanya pola pembentukan masyarakat serta adanya pengaruh budaya perbedaan pendapat, sikap serta nilai-nilai yang tertanam dalam diri manusia yang bisa memicu munculnya konflik tersebut.

3. Upaya penyelesaian konflik

Berikut adalah beberapa cara dalam upaya menyelesaikan konflik sehingga konflik tersebut tercipta suatu perdamaian antara kedua belah pihak yang berkonflik sebagai berikut :

- a. Mediasi adalah bentuk penyelesaian konflik yang umum dilakukan untuk membantu kedua belah pihak dengan tujuan dapat menemukan

⁵¹ S. Fisher, *Mengelola Konflik: Keterampilan Dan Strategi Untuk Bertindak* (Jakarta: The British Council, 2001),55.

solusi yang bisa diterima secara bersama. Mediasi hanya bisa berjalan jika kedua belah pihak tersebut memberikan kepercayaan kepada mediator tersebut.

- b. Arbitrase adalah penyelesaian konflik yang kurang bagus, karena ini lebih ditujukan pada individu yang berkonflik.
- c. Negosiasi merupakan pertukaran kesepakatan yang bertujuan untuk memajukan kepentingan bersama antara yang berkonflik⁵²

⁵² Ilham Fauzi and Kata Kunci, "Manajemen Konflik Dan Cara Penyelesaian Konflik Dalam Organisasi Sekolah" 1, no. 1 (2023): 108–115.